

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada tahun 2019, Bibit yang dikenal dengan nama resmi PT Bibit Tumbuh Bersama, secara resmi diluncurkan sebagai perusahaan *financial technology* yang menyediakan platform *online* untuk jual beli reksa dana. Awalnya, perusahaan ini dipimpin oleh Wellson Lo, namun pada tahun 2020, Sigit Kouwagam diangkat untuk menggantikan posisi kepemimpinan tersebut. Bibit telah mendapatkan lisensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2018 sebagai agen penjual reksa dana, dengan nomor lisensi KEP-14/PM.21/2017 di OJK dan 000481.02/DJAI.PSE/04/2021 di Kominfo.

Bibit memiliki aplikasi reksa dana yang berfokus untuk membantu investor pemula dalam memulai investasi. Bibit menawarkan berbagai jenis reksa dana yang dikelola oleh berbagai pilihan sesuai dengan tujuan dan profil risiko investor, di antaranya adalah Reksa Dana (Pasar Uang, Obligasi, Saham, Syariah, dan Lainnya), Surat Berharga Negara (SBN) Retail, Obligasi Fix Rate, Stable Earn, dan Saham.



Gambar 1. 1  
Logo Bibit  
*Sumber:* Bibit (2019)

Bibit juga memiliki banyak fitur yang dapat membantu calon investor dan investor untuk mengoptimalkan investasinya dan menjadi keunggulan dibandingkan aplikasi sejenisnya, yaitu Goal Setting yang membantu menghitung dan memantau target investor, Robo Advisor yang membantu

memaksimalkan keuntungan investor berdasarkan umur, profil risiko, dan tujuan hidup investor, dan *Systematic Investment Plan* (SIP) yang membuat jadwal investasi secara rutin agar tetap konsisten untuk mencapai tujuan investasi investor.

Selain itu, Bibit juga memiliki Bibit Syariah, yaitu fitur yang dikhususkan untuk investor yang ingin berinvestasi menggunakan prinsip syariah. Pada fitur ini, tampilan aplikasi Bibit hanya akan menampilkan produk-produk syariah saja serta tidak dapat membeli produk non-syariah untuk menjaga prinsip investasi syariah.

Sistem keamanan Bibit juga aman dan terjaga karena dana investasi investor nantinya akan disimpan di Bank Kustodian, dana investasi juga hanya bisa dicairkan ke rekening atas nama yang tercatat di KTP, data akun juga terlindungi karena menggunakan sistem biometrik seperti *face ID* dan *fingerprint* dan membatasi orang lain untuk mengakses akun investor, dan investor akan mendapatkan email notifikasi untuk setiap aktivitas login yang mencurigakan.

Target market Bibit sendiri adalah investor pemula, muda-mudi berusia 18-35 tahun yang berasal dari kalangan pelajar, *fresh graduate*, ibu rumah tangga, pekerja kantor, *sandwich generation*, serta orang tua muda. Kelompok ini tergolong dalam *digital native* yang mendambakan kemudahan dan kecepatan dalam beraktivitas, termasuk dalam berinvestasi. Dengan fokus pada kebutuhan dan preferensi segmen pasar ini, Bibit dapat menawarkan solusi investasi yang sesuai dengan gaya hidup dan harapan mereka.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Pada era digital saat ini, perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi telah menjadi pendorong utama transformasi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi menciptakan layanan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses

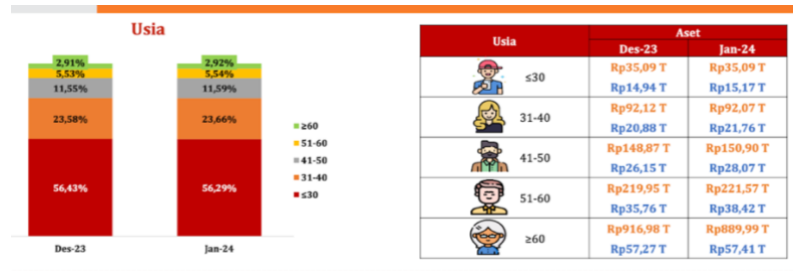
oleh masyarakat luas. Hal ini tercermin dalam pesatnya kemunculan dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan fasilitas teknologi dalam sektor keuangan, yang dikenal sebagai *financial technology* (FinTech). FinTech diartikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis terkini, aplikasi, proses, atau produk-produk keuangan dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan jasa keuangan (Febriansyah et al. 2023; dalam Financial Stability Board, 2017). Hingga Juli 2024, terdapat 98 perusahaan FinTech yang terdaftar di OJK dan beroperasi secara legal di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2024), menawarkan berbagai produk investasi seperti reksa dana, saham, emas, obligasi, serta surat berharga negara.

Masyarakat saat ini memiliki dua pilihan dalam memanfaatkan kelebihan dana mereka, yaitu menabung atau berinvestasi. Namun, di antara kedua pilihan tersebut, menabung lebih dikenal oleh masyarakat umum dibandingkan dengan investasi. *Saving society* merujuk pada masyarakat yang memilih menabung sebagai opsi utama untuk menyimpan kelebihan dana. Di sisi lain, *investment society* menggambarkan masyarakat yang menggunakan kelebihan dananya untuk berinvestasi, dengan tujuan meningkatkan kekayaan di masa depan. Menabung biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki dana lebih tetapi kurang pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan kekayaannya, sehingga nilai kekayaan tersebut perlahan-lahan berkurang akibat inflasi. Masyarakat yang semakin cerdas akan berupaya untuk memastikan bahwa kekayaan mereka tidak menurun di masa depan. Investasi menjadi salah satu opsi bagi pemilik dana lebih untuk mempertahankan nilai aset sekaligus meningkatkan perekonomian mereka (Tarigan et al., 2024).

Pesatnya perkembangan FinTech ini telah mengubah cara masyarakat dalam berinvestasi, terutama generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial adalah orang yang lahir tahun 1980 hingga 1996, juga dikenal dengan generasi Y. Generasi milenial memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi

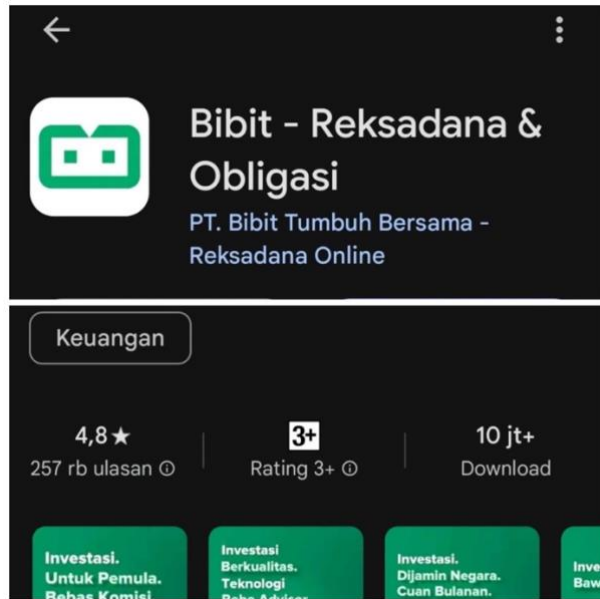
oleh wilayah dan kondisi sosial-ekonomi mereka. Salah satu ciri utama generasi milenial adalah peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Sedangkan generasi Z adalah orang yang lahir tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z sering disebut sebagai penduduk asli era digital karena lahir dalam lingkungan digital dengan teknologi yang lebih canggih seperti *Personal Computer* (PC), ponsel, perangkat *gaming*, dan internet (Adha et al., 2023). Dua kelompok demografi inilah yang memiliki potensi besar sebagai investor masa depan. Berdasarkan data yang berhasil diambil dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Januari 2024 bahwa investor dengan usia di bawah 30 tahun berhasil mendominasi dengan 56,29% jumlah investor, diikuti dengan usia 31-40 tahun sejumlah 23,66%. Angka ini menunjukkan bahwa generasi milenial dan generasi Z berhasil merajai instrumen investasi di Indonesia.

Pemilihan generasi milenial dan generasi Z dalam penelitian ini didasarkan pada dominasi mereka sebagai pengguna layanan investasi digital, terutama pada platform seperti Bibit. Selain itu, kedua generasi ini dikenal lebih adaptif terhadap inovasi teknologi dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap literasi keuangan digital. Karakteristik ini membuat mereka menjadi subjek yang relevan dan penting untuk dianalisis dalam memahami perilaku investasi berbasis syariah di era digital. Dengan memahami perilaku dan preferensi investasi mereka, strategi edukasi dan pendekatan investasi syariah dapat lebih dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup generasi muda saat ini.



Gambar 1. 2  
Data Demografi Investor Individu Berdasarkan Usia Indonesia Tahun 2024  
*Sumber:* Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024)

Perkembangan FinTech yang semakin canggih ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang menyediakan platform investasi *online* yang mudah diakses, salah satunya adalah Bibit. Bibit menyediakan berbagai produk investasi dan fitur yang mendukung pengelolaan portfolio, seperti Goal Setting, Robo Advisor, dan SIP. Inovasi ini membuat calon investor dan investor mendapatkan rekomendasi investasi yang lebih personal sesuai dengan profil risikonya. Hingga Mei 2024, jumlah unduhan Aplikasi Bibit telah mencapai lebih dari 10 juta unduhan, yang 90% di antaranya adalah investor muda berusia 18-35 tahun. Selain itu, dalam waktu setahun, pertumbuhan investor baru Bibit dapat mencapai sekitar 2 juta pengguna. Hal ini menunjukkan bukti bahwa Bibit menjadi mitra investasi yang dipercaya dan diterima oleh masyarakat, khususnya bagi generasi milenial dan generasi Z.



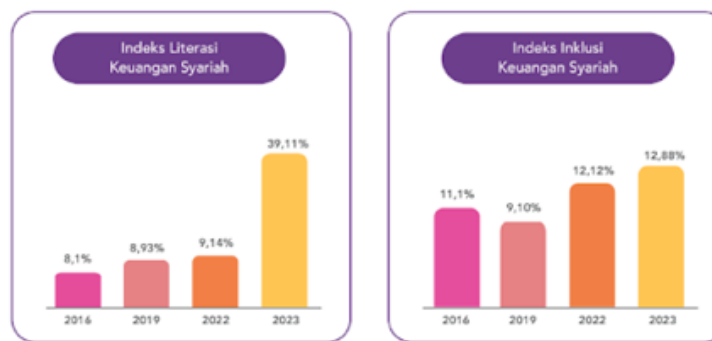
Gambar 1. 3  
Jumlah Pengguna Bibit Tahun 2024  
*Sumber: Play Store (2024)*

Selain kemudahan teknologi, membangkitkan minat individu dalam berinvestasi menjadi langkah awal yang penting untuk mendorong calon investor memulai investasi. Namun, tidak semua individu langsung mengambil keputusan untuk berinvestasi, terlebih dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, seperti investasi berbasis syariah.

Keputusan investasi syariah bukan hanya mempertimbangkan aspek keuntungan semata, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip Islam serta komitmen terhadap keadilan dan keberkahan. Meskipun berbagai platform investasi syariah kini tersedia dan mudah diakses, tingkat partisipasi masyarakat dalam investasi syariah masih belum optimal, khususnya di kalangan generasi muda seperti generasi milenial dan Z.

Berbagai faktor dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk memilih investasi syariah, salah satunya adalah literasi keuangan. Menurut Safitri dan Wahyudi (2022) literasi keuangan mencakup pengetahuan,

keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian mengenai literasi keuangan di kalangan generasi milenial dan generasi Z semakin berkembang dan beberapa studi telah dilakukan di berbagai negara. Namun, temuan dari penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan adanya kesenjangan dan keterbatasan signifikan dalam pemahaman tentang topik ini. Salah satu kelemahannya adalah fokus yang lebih banyak diberikan pada pengetahuan keuangan konvensional, dengan kurangnya perhatian terhadap literasi keuangan syariah (Fachrozi et al., 2024). Literasi keuangan syariah adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam hal pemahaman dan penerapan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan mensejahterakan kehidupan lahir dan batin (Tedy dan Yusuf, 2020).



Gambar 1. 4  
Indeks Literasi & Inklusi Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2016-2023  
*Sumber:* Otoritas Jasa Keuangan (2023)

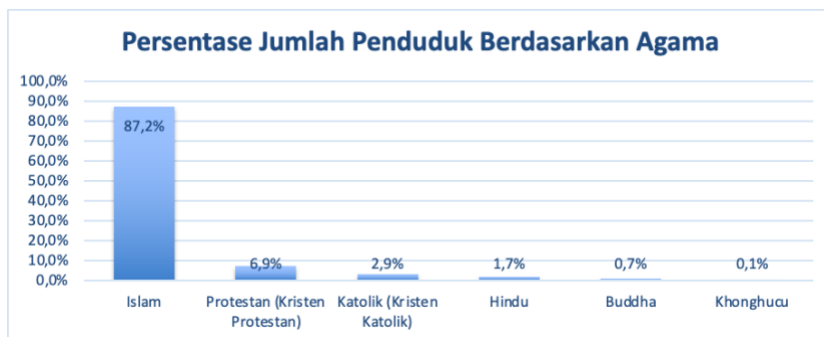
Berdasarkan Gambar 1.4, indeks literasi keuangan syariah mencapai 39,11%, sementara indeks inklusi keuangan syariah berada di angka 12,88%. Peningkatan literasi keuangan syariah ini mencerminkan adanya kemajuan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah dibandingkan tahun

sebelumnya, namun rendahnya tingkat inklusi menunjukkan bahwa akses dan partisipasi masyarakat dalam keuangan syariah masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, indeks literasi keuangan konvensional tercatat sebesar 65,09% dengan indeks inklusi keuangan konvensional sebesar 73,55%. Angka-angka ini memberikan gambaran sejauh mana masyarakat Indonesia memahami dan mengakses produk keuangan, terutama dalam konteks produk keuangan syariah. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah meningkat, akses dan partisipasi aktif dalam produk keuangan syariah masih tertinggal dibandingkan dengan keuangan konvensional.

Literasi investasi syariah merupakan tingkat pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap konsep, prinsip, serta produk-produk investasi yang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam (Selasi et al., 2025). Literasi investasi syariah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif bagi calon investor, khususnya bagi mereka yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Produk investasi syariah adalah instrumen keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam atau syariah. Produk ini dirancang untuk memberikan kesempatan investasi bagi individu dan lembaga sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip keuangan Islam. Produk investasi syariah mengikuti beberapa prinsip utama yang membedakannya dari pilihan investasi konvensional. Salah satu prinsip utamanya adalah larangan *riba* (bunga), larangan *gharar* (ketidakpastian), larangan *maysir* (spekulasi), serta tidak adanya aktivitas haram lainnya (Awaluddin, 2024). Sebaliknya, investasi syariah menekankan pada transparansi, pembagian risiko, dan investasi dalam aset yang nyata. Maka dari itu, literasi investasi syariah tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk-produk keuangan yang sesuai perintah Islam, tetapi juga pemahaman mengenai etika dan nilai-nilai yang mendasarinya, yang dapat memengaruhi



keputusan investasi syariah, terutama di kalangan generasi milenial dan generasi Z yang mulai menunjukkan minat terhadap investasi berbasis syariah.



Gambar 1. 5  
Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Indonesia Tahun 2024  
*Sumber:* Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Gambar 1.5 jumlah Muslim di Indonesia telah mencapai 207 juta atau 87,2% dari total populasi. Dengan mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam, religiositas menjadi faktor penting yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi syariah. Religiositas dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap adanya suatu kekuatan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Sebagian besar masyarakat Muslim, keputusan untuk berinvestasi sering kali dipandu oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan tidak hanya pada aspek keuangan, tetapi juga pada kesesuaian investasi dengan hukum Islam. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi berbasis syariah, jumlah investor Syariah Online Trading System (SOTS) di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data terbaru dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2023 terdapat 138.418 investor, yang menunjukkan peningkatan sebesar 17,36% dibandingkan tahun 2022.

### JUMLAH INVESTOR SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM

| Keterangan                  | 2021    | 2022    | 2023    |
|-----------------------------|---------|---------|---------|
| Jumlah investor             | 105.174 | 117.942 | 138.418 |
| Peningkatan jumlah investor | 19.283  | 12.768  | 20.476  |
| Pertumbuhan                 | 22,45%  | 12,14%  | 17,36%  |

Sumber: Data BEI

Gambar 1. 6  
Jumlah Investor Sharia Online Trading System Indonesia Tahun 2021-2023  
*Sumber:* PT Bursa Efek Indonesia (2023)

Bagi investor yang memiliki literasi investasi yang baik dan religiositas yang tinggi, pemilihan instrumen investasi sering kali dipengaruhi oleh dua hal: pemahaman mereka tentang berbagai jenis risiko dan kesesuaian produk investasi dengan prinsip-prinsip syariah. Faktor ini mencakup pertimbangan tentang risiko yang dapat diterima investor untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap potensi kerugian. Dalam konteks investasi, profil risiko adalah aspek krusial yang memengaruhi keputusan investasi syariah dan menentukan pilihan instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial investor. Literasi investasi syariah membantu investor untuk memahami risiko yang terkait dengan berbagai produk investasi sesuai prinsip Islam sedangkan religiositas menentukan sejauh mana mereka memilih produk yang sesuai dengan hukum Islam. Dalam investasi, ada prinsip dasar bahwa potensi *return* berbanding lurus dengan risiko yang diambil. Investor dengan profil risiko yang rendah mungkin akan lebih memilih instrumen investasi yang lebih stabil dan aman, seperti reksa dana pasar uang. Sebaliknya, investor yang memiliki toleransi risiko tinggi mungkin lebih tertarik pada instrumen dengan potensi imbal hasil yang lebih tinggi namun juga membawa risiko yang lebih besar, seperti saham. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang risiko dan kesesuaian

produk investasi dengan prinsip syariah akan mempengaruhi kecenderungan investor dalam memilih jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka dan prinsip-prinsip keuangan yang mereka anut.

Hal lain yang menjadi mempengaruhi keputusan investasi syariah adalah gender. Gender mengacu pada perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang ditentukan oleh norma, budaya, dan masyarakat, bukan hanya faktor biologis. Setiap budaya memiliki pemahaman dan peran yang berbeda terkait gender, yang menentukan tanggung jawab, fungsi, dan status individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, gender bukanlah aspek alami atau biologis semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya tempat individu tinggal (Kartika, 2020).

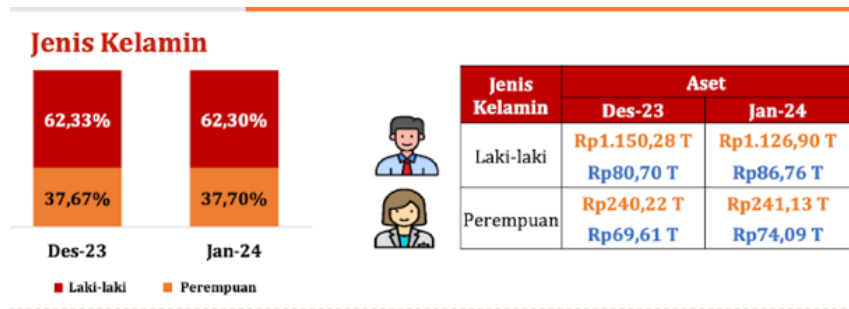
Pemilihan gender sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa pria dan wanita memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghadapi risiko, memahami informasi keuangan, dan membuat keputusan investasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pria cenderung lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi, sedangkan wanita cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan nilai keamanan dan kepastian. Dalam konteks investasi syariah yang menekankan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan etika, perbedaan persepsi berdasarkan gender menjadi relevan untuk diteliti.

Dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan investasi syariah, peran gender menjadi faktor penting yang mempengaruhi cara seseorang memilih dan berinteraksi dengan berbagai opsi investasi. Wanita memiliki perbedaan sudut pandang dengan pria dalam menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengambilan keputusan.

Dalam pengambilan keputusan investasi syariah, peran gender menjadi faktor penting yang memengaruhi cara seseorang memilih dan berinteraksi dengan berbagai opsi investasi. Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan terkait ketidakadilan gender. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik, Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia pada tahun 2023 adalah 0,447. Ketidakadilan ini sering mengakibatkan wanita dianggap memiliki keterbatasan dalam akses dan pengelolaan keuangan dibandingkan pria.

Perbedaan perspektif antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan investasi syariah dapat dipengaruhi oleh peran ganda yang sering diemban perempuan, termasuk peran di keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat (Rizqi dan Santoso, 2022). Dalam dunia investasi, investor laki-laki dan perempuan menunjukkan karakteristik yang berbeda baik dari sisi biologis maupun psikologis. Laki-laki cenderung lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi berisiko tinggi, sementara perempuan, meski lebih berhati-hati, memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik (Mulyana et al. 2023; dalam Lestari dan Pranyoto, 2015).



Gambar 1. 7

Data Demografi Investor Individu Berdasarkan Jenis Kelamin Indonesia Tahun 2024  
*Sumber:* Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024)

Data KSEI per Januari 2024 menunjukkan bahwa investor laki-laki masih mendominasi pasar dengan persentase 62,30%, dibandingkan dengan 37,70% untuk investor wanita. Meskipun demikian, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, masing-masing sebesar 66,75% dan 64,14%, dan indeks inklusi keuangan perempuan juga lebih tinggi, yaitu 76,08% dibandingkan dengan 73,97% untuk laki-laki (Otoritas Jasa

Keuangan, 2024). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada ketimpangan dalam jumlah investor, perempuan memiliki potensi yang signifikan dalam pengelolaan keuangan.

Gender bukan hanya faktor biologis, melainkan juga hasil konstruksi sosial dan budaya yang mempengaruhi persepsi dan keputusan finansial (Kartika, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi keputusan investasi dan bagaimana menanggapi ketidakadilan gender dalam konteks investasi. Laki-laki dan perempuan seharusnya dipandang setara sebagai subyek dan obyek dalam proses pengambilan keputusan. Keduanya memiliki potensi yang sama untuk berkontribusi dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan politik, ketenagakerjaan, maupun pengentasan kemiskinan. Namun, perempuan sering kali tidak mendapatkan kesempatan yang sama karena identitas biologisnya. Konstruksi sosial dan relasi kekuasaan yang timpang menjadi sumber permasalahan yang menghalangi keterlibatan perempuan. Oleh karena itu, pengintegrasian perspektif gender dalam berinvestasi di pasar modal menjadi tidak terhindarkan. Ini tidak hanya untuk mendorong keterlibatan perempuan, tetapi juga untuk mendesain kebijakan dan program yang sensitif terhadap kebutuhan spesifik perempuan.

Perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari-hari, mencakup tanggung jawab di keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan di tempat kerja. Dengan ketiga peran ini, perempuan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan intensitas yang berbeda dibandingkan laki-laki. Peran reproduksi yang diemban perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan publik, termasuk dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investasi di pasar modal akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan perempuan dalam memanfaatkan fasilitas pasar modal untuk menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan kajian terhadap literatur dan fenomena yang ada, penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi investasi syariah, religiositas, dan profil risiko terhadap keputusan investasi syariah dengan mempertimbangkan peran gender sebagai variabel moderasi. Dengan fokus pada generasi milenial dan generasi Z, yang dikenal sebagai *digital natives* dan lebih terbuka terhadap teknologi investasi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana karakteristik dan preferensi mereka memengaruhi keputusan investasi syariah di platform fintech seperti Bibit. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang dinamika keputusan investasi syariah di kalangan generasi muda dan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pemasaran serta kebijakan investasi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan investor muda. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Sharia Investment Literacy*, *Religiosity*, Dan *Risk Profile* Terhadap Keputusan Investasi di Platform Bibit Dengan Moderasi Variabel Gender: Studi Kasus Generasi Milenial dan Generasi Z”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan, fenomena terkait literasi investasi syariah, religiositas, dan profil risiko dalam pengambilan keputusan investasi syariah di era digital menunjukkan perkembangan yang signifikan. Meskipun teknologi finansial seperti platform FinTech, contohnya Bibit, memberikan kemudahan akses dan inovasi dalam investasi, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan literasi investasi syariah di kalangan generasi milenial dan Z. Bibit sebagai platform investasi yang menggabungkan manajemen risiko dan fitur investasi digital, menawarkan peluang bagi generasi muda untuk berinvestasi dengan lebih mudah. Namun, pengaruh literasi investasi syariah, religiositas, dan profil risiko terhadap keputusan investasi syariah di platform seperti Bibit belum sepenuhnya dijelaskan. Peran gender yang dapat memoderasi pengaruh literasi

investasi syariah, religiositas, dan profil risiko, juga menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi keputusan investasi syariah di platform fintech seperti Bibit, serta bagaimana generasi milenial dan Z beradaptasi dengan teknologi investasi dalam konteks yang lebih inklusif.

Mengacu dari penjelasan diatas maka timbulah pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis, yang akan menjadi bahasan agar dijawab pada penelitian ini:

1. Apakah literasi investasi syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi syariah pada platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z?
2. Apakah religiositas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi syariah pada platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z?
3. Apakah profil risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi syariah pada platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z?
4. Apakah gender memoderasi pengaruh literasi investasi syariah terhadap keputusan investasi syariah pada platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z?
5. Apakah gender memoderasi pengaruh religiositas terhadap keputusan investasi syariah pada platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z?
6. Apakah gender memoderasi pengaruh profil risiko terhadap keputusan investasi syariah pada platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan penulis untuk mencapai tujuan antara lain:

1. Mengetahui apakah literasi investasi syariah mempengaruhi keputusan investasi syariah di platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z.
2. Mengetahui apakah religiositas mempengaruhi keputusan investasi syariah di platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z.
3. Mengetahui apakah profil risiko mempengaruhi keputusan investasi syariah di platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z.
4. Mengetahui apakah gender berperan sebagai moderator mempengaruhi hubungan antara literasi investasi syariah dan keputusan investasi syariah di platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z.
5. Mengetahui apakah gender berperan sebagai moderator mempengaruhi hubungan antara religiositas dan keputusan investasi syariah di platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z.
6. Mengetahui apakah gender berperan sebagai moderator mempengaruhi hubungan antara profil risiko dan keputusan investasi syariah di platform Bibit di kalangan generasi milenial dan generasi Z.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

##### **a) Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca mengenai hubungan antara literasi investasi syariah, religiositas, dan profil risiko dalam mempengaruhi keputusan investasi syariah, khususnya di kalangan generasi milenial dan generasi Z. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam konteks investasi syariah di platform Bibit, serta



bagaimana gender memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada mengenai perilaku investasi, memberikan perspektif baru dalam studi literasi investasi, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan akademis dalam bidang keuangan syariah dan investasi digital.

b) Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dengan menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi syariah. Dengan perkembangan *financial technology* di Indonesia yang melahirkan berbagai produk syariah baru, penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengidentifikasi bagaimana literasi investasi syariah, religiositas, dan profil risiko memengaruhi keputusan berinvestasi masing-masing individu. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi, khususnya bagi investor generasi milenial dan generasi Z pada produk investasi syariah di platform Bibit.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Secara keseluruhan sistematika penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, diantaranya yaitu:

### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berfungsi sebagai gambaran umum yang ringkas dan padat tentang isi penelitian, mencakup deskripsi objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, merangkum landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian ini, termasuk ringkasan teori, studi terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian, menjelaskan pendekatan, teknik, dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan masalah penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian, variabel operasional, proses penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, menggambarkan karakteristik responden dari berbagai aspek, mengulas dan menjawab perumusan masalah, serta menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan.

**e. BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berfungsi sebagai penutup, merangkum temuan penelitian dan memberikan saran-saran yang relevan bagi perusahaan atau konteks penelitian.